

**Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTs di Kota Palangka Raya**

Sabarun<sup>1</sup>

[sabarunwhs@gmail.com](mailto:sabarunwhs@gmail.com)

Akhmad Ali Mirza<sup>2</sup>

[akhmad.ali.mirza@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:akhmad.ali.mirza@iain-palangkaraya.ac.id)

Jhon Sarip<sup>3</sup>

[johnsyarif74@gmail.com](mailto:johnsyarif74@gmail.com)

Tazkiyatunnafs Elhawwa<sup>4</sup>

[tazkiyatunnafs.elhawwa@umpr.ac.id](mailto:tazkiyatunnafs.elhawwa@umpr.ac.id)

**Abstrak**

*Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah dalam menyusun karya tulis ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu melatih guru melaksanakan kegiatan penelitian di dalam kelas untuk mengembangkan profesinya. Peserta dari kegiatan ini adalah 25 guru MTs Negeri 2 Kota Palangka Raya. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Ruang Pertemuan MTs Negeri 2 Kota Palangka Raya tanggal 15 Desember 2023. Pemberian materi oleh Sabarun, M.Pd. yang berkaitan dengan pedoman penyusunan karya tulis ilmiah yang terdiri dari prosedur dalam penelitian tindakan kelas dan model-model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini menghasilkan produk draft proposal Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan siklus-siklus yang tepat. Selama kegiatan berlangsung, peserta antusias dan menghasilkan proposal PTK dengan judul yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.*

**Kata Kunci:** *Pengabdian Masyarakat; Penelitian Tindakan Kelas; Guru Madrasah,*

---

<sup>1</sup> IAIN Palangka Raya

<sup>2</sup> IAIN Palangka Raya

<sup>3</sup> IAIN Palangka Raya

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

### **Abstract**

*This service activity aimed to provide training to Madrasah Tsanawiyah teachers in compiling scientific papers in the form of Classroom Action Research. Apart from that, it trains teachers to carry out research activities in the classroom to develop their profession. The participants in this activity were 25 teachers at MTs Negeri 2 Palangka Raya. This activity was held in the Meeting Room of MTs Negeri 2 Palangka Raya on December 15 2023. Material was provided by Sabarun, M.Pd. which relates to guidelines for preparing scientific papers which consist of procedures in classroom action research and learning models that can be used in the teaching and learning process. This activity produces a draft proposal for Classroom Action Research using appropriate cycles. During the activity, participants were enthusiastic and produced PTK proposals with various titles. It could be showed that this service activity was running well and obtaining maximum results.*

**Keywords:** *community service; classroom action research; madrasa teacher.*

### **A. PENDAHULUAN**

Pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pendidikan adalah sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Salah satu unsur dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Posisi dan peran guru merupakan ujung tombak sekaligus garda terdepan terhadap keberhasilan pendidikan, maka keberadaannya harus didukung kompetensi. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Untuk meningkatkan kompetensinya, guru harus melakukan salah satunya dalah penelitian (Widyaningsih dkk., 2019). Menurut Sugiyono, (2015) penelitian yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas seorang guru (Suyitno, 2018). Penelitian ini menjadi salah satu kegiatan guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau membenahi mutu pembelajaran di kelas. Menurut Kasiyan dkk., (2019) dan Mansyur & Akidah, (2018) dari hasil pengamatan dilapangan terungkap bahwa permasalahan yang dihadapi guru di antaranya adalah: (1) guru kesulitan memenuhi beban mengajar 24 jam, (2) guru kurang fokus pada sekolah asal, (3) guru kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Pada dasarnya PTK mengangkat masalah-masalah yang guru temui dalam proses mengajar melalui penerapan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran. Kemampuan guru untuk melakukan penelitian seyogyanya akan meningkatkan kinerja profesinya sebagai guru/pendidik. Kriteria guru profesional menurut Hopkins dalam (Somatanaya, et.al, 2017) adalah (1) tugas utama guru adalah mengajar, jangan sampai kegiatan penelitian mengganggu tugas utama ini, (2) metode pengumpulan data dipilih cara yang efisien dan relevan dengan kebutuhan sehingga tidak memakan banyak waktu, (3) telah menguasai langkah-langkah PTK sehingga mampu menyusun hipotesis kerja dan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai kondisi kelas dengan percaya diri, (4) masalah penelitian sesuai dengan bidang tugas guru.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 1 tahun 2023 mengatur mengenai: 1) kedudukan dan tanggung jawab, tugas, dan klasifikasi Jabatan Fungsional; 2) kategori dan jenjang Jabatan Fungsional; 3) pengusulan dan penetapan Jabatan Fungsional; 4) pengangkatan dalam Jabatan Fungsional; 5) pengelolaan kinerja pejabat fungsional; 6) kenaikan pangkat; 7) penghentian dari Jabatan Fungsional; 8) kompetensi; 9) instansi pembina dan tugas instansi pembina; dan 10) organisasi profesi. JF memiliki tugas memberikan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu dengan memperhatikan ruang lingkup kegiatan. Kategori Jabatan Fungsional terdiri atas Jabatan Fungsional keahlian dan Jabatan Fungsional keterampilan. Jabatan Fungsional keahlian tersebut ditetapkan berdasarkan dominasi karakteristik pekerjaan ranah kognitif, yaitu pengetahuan dan perilaku sesuai dengan jenjang pendidikan. Sedangkan Jabatan Fungsional keterampilan ditetapkan berdasarkan dominasi karakteristik pekerjaan pada ranah psikomotor, yaitu keterampilan dan perilaku sesuai dengan jenjang Pendidikan.

Lebih lanjut lagi, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya mewajibkan guru memperoleh angka kredit dengan menghasilkan publikasi ilmiah untuk pangkat IIIb ke atas. Pada kenyataan yang terjadi, guru-guru sering mengalami kesulitan untuk naik dari golongan IVa ke golongan IVb. Hal ini dikarenakan syarat untuk naik golongan adalah dengan menulis karya ilmiah dan membuat laporan hasil penelitian. Selain itu, kurangnya motivasi guru untuk melakukan PTK karena guru-guru tersebut belum memahami tata cara penulisan karya tulis ilmiah mulai dari proposal hingga laporan PTK, kurangnya pengalaman guru dalam merancang penelitian PTK dalam proses belajar mengajar. Lebih lagi, guru-guru kurang memahami dan menerapkan metode, pendekatan, strategi serta model pembelajaran dalam pengajaran. Mereka juga kurang memahami metode Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami menganggap perlu diadakannya pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pengembangan profesi guru. Maka tujuan kegiatan ini adalah melatih guru membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas, merencanakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai usaha pengembangan profesi, serta melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu bahan untuk kenaikan pangkat.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini terdiri dari dua tahap yakni tahap pemberian materi mengenai teori Penelitian Tindakan Kelas dan tahap latihan menyusun proposal PTK dari awal sampai akhirnya menjadi produk. Peserta dalam kegiatan ini adalah Guru-guru MTs Negeri 2 Kota Palangka Raya yang dengan total 25 orang. Kegiatan ini diselenggarakan di Aula Pertemuan MTs Negeri 2 Kota Palangka Raya pada tanggal 15 Desember 2023.

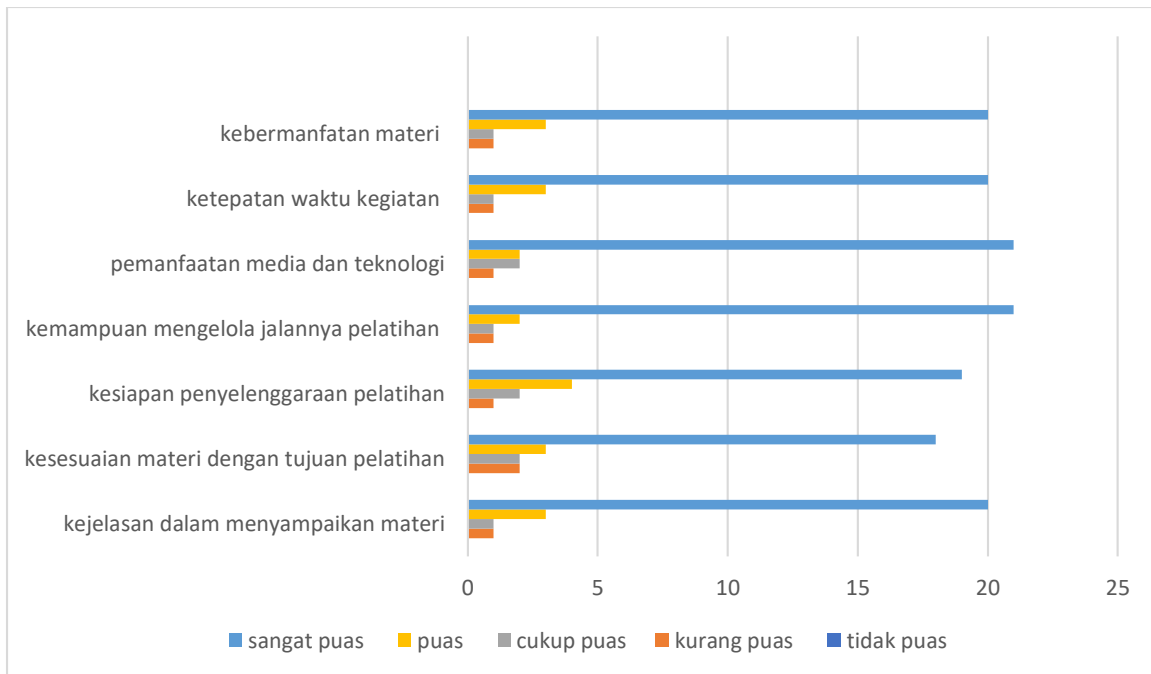


Gambar 1. Narasumber dan tim pengabdian saat pemaparan materi

Secara umum langkah-langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibagi menjadi: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah menganalisa masalah dan kebutuhan. Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat mencari data dan informasi dari sekolah dan guru di MTs Negeri 2 Kota Palangka Raya. Pada tahap juga mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul tentang apa itu penelitian tindakan kelas. Pada tahap selanjutnya, Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan kerja sama dengan MTs Negeri 2 Kota Palangka Raya dalam pelaksanaan pengabdian ini. Tahap kedua yaitu pelaksanaan terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, penyampaian teori dan diskusi seputa penelitian tindakan kelas. Selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan meminta unjuk kerja peserta melalui evaluasi singkat. Selanjutnya Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dan mitra akan melihat respon dari para peserta untuk tindak lanjut kegiatan selanjutnya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dari pembawa acara, dilanjutkan sambutan dari Kepala madrasah dan panitia penyelenggara. Pada penyampaian materi, yang memberikan adalah Sabarun, M.Pd. tentang definisi dan contoh penelitian tindakan kelas, cara membuat judul, cara menganalisis data sampai pada pembahasan. Pada tahapan evaluasi ini untuk melihat sejauh mana respon peserta terhadap pelatihan yang dilakukan. Sehingga, kegiatan ini berjalan dengan lancar dari pagi sampai siang hari. Hal ini dapat di dapat gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.** Skor rata-rata hasil respon peserta pelatihan

Pada awal pelatihan, Tim Pengabdian memberikan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal guru tentang Penelitian Tindakan Kelas. Pada pelaksanaan program, selain pemberian materi tim juga memberikan kuis disetiap pembahasan. Selanjutnya, diakhir program diberikan *post-test* guna melihat peningkatan pemahaman dan keterampilan penyusunan proposal PTK. Pengabdian pelatihan PTK dilaksanakan oleh Suyitno (2018) dengan judul Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan guru sebanyak 25 orang tentang penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan adalah pemberian pengetahuan teoretis dan praktis tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Memberikan materi tentang analisis data dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas, dan melihat respon para peserta pelatihan Penelitian Tindakan Kelas.



**Gambar 3.** Peserta pelatihan dengan antusias mengikuti rangkaian kegiatan.

Selama pelatihan berlangsung, peserta terlihat antusias dan serius sehingga kegiatan berlangsung interaktif. Produk dari kegiatan ini yakni draft proposal PTK yang disusun oleh peserta juga sangat baik dan bervariasi. Evaluasi pada peserta berpusat pada proses dan hasil yang dicapai. Sedangkan evaluasi program kegiatan bertujuan untuk mengukur ketercapaian

keberhasilan program. Selaras dengan pengabdian diatas, Hamidsyukrie, Sukardi, Ni Made Novi Suryanti pada tahun 2019 juga melakukan pengabdian dengan judul Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru MTs dan MA di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam membuat proposal PTK. Kegiatan ini menggunakan metode workshop melalui cara pelatihan dan pendampingan. Hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru mampu mengikuti rangkaian kegiatan dan mampu membuat proposal PTK. Kegiatan disambut baik oleh guru-guru dan mereka mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara periodik.



Gambar 4. Narasumber, tim pengabdian dan para guru setelah selesai kegiatan pelatihan

Keberhasilan program juga terlihat dari judul proposal yang bervariasi menandakan bahwa peserta telah mampu memecahkan berbagai masalah pada proses pengajaran melalui sebuah penelitian. Selanjutnya, Agung Wiradimadja, Bayu Kurniawan, Sukamto pada tahun 2019 dengan judul Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) bagi Guru IPS SMP/MTs Malang Raya. Dikarenakan kurangnya pengetahuan guru IPS akan cara perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan PTK. Maka dari itu, dilakukan pelatihan PTK bagi guru IPS SMP/MTs Malang Raya sebagai program pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan yakni dengan cara mengundang langsung para guru IPS Malang Raya melalui Komunitas MGMP IPS. Hasilnya, pertama kegiatan pelatihan PTK dapat terealisasi dengan baik oleh tim. Kedua, para guru sudah mendapatkan gambaran yang jelas terkait pelaksanaan dan penulisan PTK dengan indikator para guru memperbaiki proposal PTK yang telah dibuat sebelumnya. Ketiga, harapannya para guru dapat memanfaatkan laporan hasil penelitian tindakan kelas untuk digunakan sebagai kenaikan pangkat. Sebagai tambahan, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan materi tentang cara dan teknik menulis artikel ilmiah dari laporan PTK. Faktor pendukung kegiatan ini adalah keseriusan dari seluruh peserta, kerjasama yang baik dari peserta selama mengikuti kegiatan, dukungan penyediaan sarana

prasarana yang telah disediakan untuk tim pengabdian sehingga kegiatan berlangsung lancar dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi faktor penghambat yakni pengalaman peserta yang masih minim mengenai Penelitian Tindakan Kelas sehingga tim pengabdian harus berulang kali menjelaskan satu topic dengan detail dan hal ini memakan waktu yang tidak sedikit.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil dari pelatihan dan kegiatan pengabdian ini adalah pemahaman lebih pada konsep PTK bagi guru-guru yang menjadi peserta dan memiliki kemampuan dalam membuat desain penelitian tindakan ke dalam bentuk draft proposal. Kegiatan pelatihan PTK dapat terealisasi dengan baik dan guru mendapatkan gambaran yang jelas terkait pelaksanaan dan penulisan PTK dengan indikator para guru memperbaiki proposal PTK yang telah dibuat sebelumnya. Faktor pendukung kegiatan ini adalah keseriusan dari seluruh peserta, kerjasama yang baik dari peserta selama mengikuti kegiatan, dukungan penyediaan sarana prasarana yang telah disediakan untuk tim pengabdian sehingga kegiatan berlangsung lancar dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

### **Daftar Pustaka**

- Agung Wiradimadja, Bayu Kurniawan, Sukamto. 2019. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) bagi Guru IPS SMP/MTs Malang Raya. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial JPDS* (April, 2019), Vol. 2, No. 1 h. 6-12.
- Hamidsyukrie, Sukardi, Ni Made Novi Suryanti. 2019. Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru MTs dan MA di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. (1) 2. Hal. 55-57.
- Kasiyan, K., Zuhdi, B. M., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk peningkatan profesionalisme guru. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 47-53.
- Mansyur, Umar & Akidah, Ihramsari. 2018. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru MTs DDI Padanglampe Kabupaten Pangkep Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 273–278.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suyitno, S. (2018). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Eksperimen, dan R & D*. Alfabeta.
- Widyaningsih, S. W., Yusuf, I., & Damopolii, I. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru IPA Kabupaten Manokwari Papua Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 115-124.